

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 4 TAKENGON
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi bimbingan dan konseling

Oleh :

ANISAH PUTRI DAELI
NPM : 1802080059



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

ABSTRAK

ANISAH PUTRI DAELI, NPM 1802080059, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon T.A 2021/2022.

Permasalahan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Rendahnya Perilaku Belajar siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan Objek penelitian ini adalah 8 orang di kelas VIII-3. Instrument yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk menjangkau data meningkatkan perilaku belajar siswa yang sangat rendah. Adapun teknik analisis data pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan bimbingan kelompok, meningkatkan perilaku belajar siswa dengan hasil rata-rata masuk kedalam kategori kurang. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan 2 kali pertemuan meningkatkan perilaku belajar siswa dengan hasil rata-rata masuk ke kategori baik. Dengan demikian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II peneliti menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok adanya peningkatan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Perilaku Belajar, SMP Negeri 4 Takengon

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan nikmatnya yang tidak terduga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon T.A 2021/2022”. Salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep tentang perilaku belajar siswa yang nantinya kita aplikasikan kepada kita semua.

Selain itu, saya juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada ayahanda saya Muhammad Yusuf Malik Daeli dan ibunda saya Murni. Abang saya Kurnia Putra Daeli yang telah member semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyuarnita. M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti S.Psi M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah ganda dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Staff lainnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Alkirman S.E sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Takengon. Dan ibu Mayang Gustira S.Pd sebagai Guru Bimbingan dan Konseling. Dan seluruh guru serta pegawai dan staff SMP Negeri 4 Takengon yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian disekolah tersebut.
8. Kepada teman-teman saya kelas BK B (pagi) Stambuk 2018. Saya mengucapkan terima kasih sudah bersama-sama hingga 2022.
9. Terimakasih juga kepada sahabat saya yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini yaitu Ayuni Merlin Jambak.
10. Untuk saya sendiri **Anisah Putri Daeli**, terimakasih sudah berjuang sampai hari ini, terimakasih untuk tidak pernah putus asa, dan terimakasih untuk tidak pernah berhenti berdoa, kesulitan-kesulitan dan ujian yang kamu temui dalam hidup, terimakasih untuk diriku.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 24 September 2022

ANISAH PUTRI DAELI
NPM :1802080059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teoritis	11
1. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling.....	11
1.1 Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	13
1.2 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	15
1.3 Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	17
2. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Kelompok	19
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	22
2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
2.4 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	24
2.5 Asas- Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
2.6 Komponen- Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
2.7 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok	27
3. Konsep Dasar Teori Perilaku Belajar	30

3.1	Pengertian Perilaku.....	30
3.2	Pengertian Belajar	32
3.3	Pengertian Perilaku Belajar	33
3.4	Ciri- ciri Khusus Perilaku Belajar	36
3.5	Perwujudan Perilaku Belajar	37
3.6	Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	40
3.7	Dampak perilaku belajar siswa.....	43
B.	Kerangka Konseptual	43
BAB III	METODE PENELITIAN.....	46
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	46
1.	Lokasi Penelitian	46
2.	Waktu Pelaksanaan.....	46
B.	Subjek dan Objek Penelitian	47
1.	Subjek Penelitian	47
2.	Objek Penelitian	47
C.	Variabel Penelitian	48
D.	Defenisi Operasional Variabel	48
E.	Instrument Penelitian.....	49
a)	Observasi.....	49
b)	Wawancara.....	50
c)	Dokumentasi.....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	51
1.	Reduksi data	52
2.	Penyajian Data.....	53
3.	Penarikan kesimpulan.....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A.	Deskripsi Data	54
1.	Gambaran Umum Sekolah.....	54
1)	Profil SMP Negeri 4 Takengon	54
2)	Visi dan Misi Sekolah.....	55
3)	Tujuan sekolah.....	56

4) Sarana dan Prasana Sekolah	57
5) Struktur Organisasi Sekolah	58
6) Keadaan Guru	59
7) Keadaan Guru BK.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 4 Takengon.....	63
2. Deskriptif Peningkatan Perilaku Belajar Siswa Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok.....	64
3. Hasil Observasi Setelah Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 4 Takengon	67
4. Penjelasan Hasil Wawancara Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon	68
5. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa.....	69
6. Tindakan	70
a. Tahap I : Tahap Pembukaan.....	71
b. Tahap II : Peralihan	71
c. Tahap III : Kegiatan.....	72
d. Tahap IV : Pengakhiran.....	74
7. Tahap Tindakan.....	76
C. Diskusi Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Organisasi SMPN 4 Takengon.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan	46
Tabel 3.2 Subjek Penelitian Siswa Kelas VIII.....	47
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	50
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Siswa	50
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Guru.....	51
Tabel 4.1 Sarana SMP Negeri 4 Takengon.....	57
Tabel 4.2 Prasarana SMPN 4 Takengon	58
Tabel 4.3 Nama – Nama Guru SMP 4 Takengon	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01. Daftar Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 02. Hasil Observasi
- Lampiran 03. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 04. Data Diri Siswa
- Lampiran 05. Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 06. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan BKP
- Lampiran 07. Hasil Turnitin
- Lampiran 08. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 09. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10. Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 13. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 14. Permohonan Izin Riset
- Lampiran 15. Surat Balasan Riset
- Lampiran 16. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 18. Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 19. Pernyataan Keaslian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Keutamaan manusia sebagai makhluk sosial, adalah kesediaan dalam tolong menolong dan mengulurkan tangan kepada keluarga, kelompok atau komunitasnya, bahkan rela membantu orang yang tak dikenal dari etnis atau kebangsaan lain tanpa pamrih dan tanpa meminta imbalan. Perilaku menolong menggambarkan individu sebagai makhluk yang tidak mementingkan dirinya sendiri dan murah hati, mampu memberikan perhatian yang nyata kepada kesejahteraan orang lain, dan merasa bahwa dia memiliki kemampuan memberikan bantuan kepada orang lain.

Siswa sebagai makhluk individu dan sosial tidak dapat dipisahkan, unik dan dinamis dalam kehidupan sehari-hari, memiliki perbedaan antar siswa, memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang tergantung situasi dan kondisi pengalaman belajar yang dimilikinya tujuan belajar dan ingin mencapai hasil belajar maksimal, memiliki, keterbatasan sehingga membutuhkan bantuan siswa diharapkan sesuai tujuan pendidikan manusia untuk Beriman Dan Berkeyakinan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berilmu, Mampu Dan Kreatif Menjadi Warga Negara Yang Mandiri Dan Demokratis Secara Bertanggung Jawab (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan nasional. Melalui oleh karena itu, sebagai guru pembimbing secara langsung terlibat dalam

proses belajar mengajar, guru BK berperan penting untuk menentukan peningkatan prestasi siswa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat beradaptasi dengan Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

Suatu misi pendidikan saat ini adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna Memperteguhkan Akhlak Mulia, Kreatif, Inovatif, Berwawasan Kebangsaan, Cerdas, Sehat, Berdisiplin Dan Bertanggungjawab, Berketerampilan, Serta Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Rangka Mengembangkan Kualitas Manusia Indonesia.

Proses pembelajaran mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan siswa. Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para siswanya, sedangkan siswa adalah peserta didik yang berusaha mempelajari semua pengetahuan yang diajarkan, diberikan, dan dijelaskan oleh para pengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa adalah individu yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar (Usman, 2010:14).

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa pemegang peranan penting. “Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran”(Usman,2009:4)

Perilaku belajar adalah sikap yang dihasilkan dari siswa dalam menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi dan menunjukkan apakah mereka antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu atau situasi tertentu.

Belajar adalah serangkaian proses panjang yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya, agar proses belajar mengajar membuahkan hasil sesuai yang diharapkan, maka siswa maupun tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Uno, 2013:1).

Faktor internal meliputi tiga faktor, yaitu jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan

individu sangat berpengaruh terhadap belajarnya, begitu juga dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu juga, selain itu juga mudah lelah, kurang bersungguh-sungguh, mudah pusing dan mudah mengantuk. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kedewasaan dan kemauan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani bersifat psikis (Slameto, 2010:54).

Faktor eksternal meliputi tiga faktor, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya. Faktor sekolah seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, bahan ajar, waktu sekolah, kondisi gedung, metode belajar dan pekerjaan rumah. Faktor masyarakat seperti kegiatan komunitas mahasiswa, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Perilaku belajar siswa juga tergantung pada penyajian materi, baik itu penyajiannya materi yang membuat siswa tertarik, termotivasi dan senang dengan dirinya sendiri. atau siswa menikmati materinya atau benar-benar bosan terhadap penyampaian materi yang disajikan. Meskipun secara teori, belajar dapat diartikan sebagai 24 perubahan perilaku, tetapi tidak semua perubahan perilaku organisme dapat dianggap belajar. Terjadinya kesulitan belajar karena siswa tidak mampu menghubungkan antara pengetahuan baru atau pengetahuan lama, sehingga anak mendapatkan nilai yang rendah dan akibatnya anak tidak naik kelas. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara sebagai layanan preventif dan

kuratif dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII-3 di SMPN 4 Takengon menunjukkan bahwa rendahnya perilaku belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi dalam perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran seperti: acuh tak acuh terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak bisa menjawab pertanyaan atau latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Dengan pernyataan yang ada, hal ini menegaskan bahwa pentingnya guru dalam mendidik siswanya agar lebih baik, terkhususnya terhadap guru bimbingan konseling yang diyakini dapat meningkatkan perilaku belajar siswa yang tidak bisa menjadi bisa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa agar mereka dapat mengerti apa yang di berikan guru kepada siswanya.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan sehingga berdampak positif bagi siswa untuk merubah perilaku menyimpang (Prayitno, 2017: 178).

Layanan bimbingan kelompok berjalan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Melalui media dinamika kelompok anggota akan dapat mencapai tujuan ganda, yaitu mendapat kesempatan untuk

mengembangkan diri untuk memperoleh kemampuan- kemampuan sosial seperti kemampuan beradaptasi, dan diperoleh berbagai wawasan, nilai dan sikap, serta berbagai alternative yang akan memperkaya pengalaman yang dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2010:18)

Dalam layanan bimbingan kelompok akan terjadinya hubungan timbal balik antara guru BK dengan siswa (Konseli). Hubungan timbal balik diharapkan terjadinya hubungan edukatif dalam arti mendidik dan membimbing. Hal ini akan menjadi fakta dan kisah yang menarik untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan peningkatan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu prilaku belajar siswa itu sendiri.

Layanan bimbingan kelompok sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan konseling untuk diberikan kepada siswa yang memiliki keterampilan bertanya. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian kepada individu sebagai klien secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat mengatasi masalah-masalah yang dialaminya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depan dan mencapai kehidupan yang efektif sehari- hari untuk mencapai tujuan tersebut. Penerapan bimbingan kelompok disekolah bertujuan untuk meningkatkannya perilaku belajar siswa, yakni agar siswa percaya diri untuk mengerjakan latihan (tugas) dan sering memerhatikan guru pada saat gurunya menjelaskan materi.

Bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kelompok kepada sejumlah siswa dengan topik atau materi masalah yang sama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa dari setiap kelompok 8 – 10 orang, ukuran kelompok yang kecil ini bertujuan agar para siswa dalam kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperhatikan anggota kelompok lain.

Dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa sekaligus dalam memecahkan masalah tentang perilaku belajar siswa, karena tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Djamal (2006:10) mengatakan bahwa keterampilan belajar dapat meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar; pertama untuk lebih memahami konsep belajar untuk belajar, yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti proses belajar mengajar, konseling, pengembangan program dan melaksanakan program di dalam lingkup akademik. Dan menurut hasil penelitian Mulyati (2013) bahwa perilaku belajar efektif akan terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar.

Atas apa yang dipaparkan di atas secara umum, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Bimbingan Konseling dengan menggunakan Layanan

Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa. Adapun judul skripsi ini yaitu “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya perilaku belajar siswa
2. Siswa tidak memahami materi apa yang diberikan guru.
3. Siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Siswa susah dalam mengerjakan latihan-latihan yang di berikan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka perlu ada pembatasan masalah. Ada pun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Rendahnya Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun.Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah hal pokok dalam suatu penelitian. Dalam Perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifik terhadap hakikat masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menguraikan ke dalam pertanyaan berikut ini : “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan

Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022.” ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah wawasan baru bagi penulis.

b. Secara Praktis

Secara Praktis hasil dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa.

2. Guru pembimbing

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih bahan ajaran dan menggunakan media dalam mengajar sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku yang baik dalam belajar siswa.

3. Siswa

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka dapat meningkatkan perilaku belajar siswa dengan baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan konseling sebagai upaya professional bertanggung jawab membantu siswa dan membina kondisi sebagaimana diharapkan serta mengatasi masalah. Bimbingan adalah “Proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu ataupun sekelompok orang menjadi pribadi yang mandiri (Sukardi, Dewa Ketut, 2008:37)”.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu maupun kelompok, baik anak- anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan arah yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2004:99).

Konseling sebagai serangkaian kegiatan utama bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus (Winkel,2005:316). Berdasarkan konseling merupakan usaha membantu konseli/klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus serta teratasinya masalah yang dihadapi klien (Salahuddin, 2010:15).

American School Counselor Association (ASCA) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu klien mengatasi permasalahannya. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004:38)

Layanan Bimbingan dan Konseling didasarkan pada pandangan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang secara maksimal. Perkembangan secara maksimal tersebut bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas mental dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan siswa mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat, aktif, produktif dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Pada dasarnya pemikiran penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut tentang upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, mental, sosial dan moral-spiritual).

Perkembangan profesi konselor atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan Konseling masuk kedalam

kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan system pendidikan di sekolah. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 secara akurat menyebutkan pelayanan bimbingan disekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan. Pada saat itu profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional.

1.1 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan adalah agar konseli dapat : (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan sendiri, (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan

dan tuntutan dari lingkungannya, dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara maksimal.

Tujuan bimbingan konseling yaitu (a) menemukan pribadi artinya dimana siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut (b) mengenal lingkungan artinya dimana siswa mengenal secara objektif lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dan nilai-nilai norma maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan (c) merencanakan masa depan artinya dimana siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri baik yang menyangkut pendidikan karier dan keluarga (Deni Febriani, 2011).

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembang diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kesukaan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial, ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu (Prayitno dan Erman Amti, 2008:112)

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan

dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah tersebut (Direktur Tenaga Kependidikan,2008).

1.2 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka tujuan Bimbingan dan konseling disekolah terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa diantaranya, yaitu:

1. Layanan Orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.
2. Layanan informasi, adalah layanan orientasi yang dimana memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untukmenentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.
3. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan dimana individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti ini tidak mencapai perkembangan secara optimal.

Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

4. Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok dan kecepatandan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
5. Layanan individu adalah layanan dimana siswa mendapatkan hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan dalam pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.
6. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan dimana peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.
7. Layanan konseling kelompok adalah layanan dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasandan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

8. Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.
9. Layanan mediasi adalah layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan atau memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator.

1.3 Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing tidak lepas dari tugasnya guna terciptanya layanan yang maksimal. Tugas-tugas guru BK dimaksudkan agar guru BK mengetahui mengenai perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Menurut Hikmawati (2011:43) “Guru BK adalah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di satuan pendidikan”. Guru BK haruslah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan peran dan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling”.

Seperti halnya pada pelayanan bimbingan dan konseling, konselor dalam hal ini guru BK berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan masalah- masalah yang sedang dihadapi. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling ini, siswa dapat memperoleh keuntungan. Kegunaan, manfaat, keuntungan atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksanannya fungsi

pelayanan tersebut. Dengan demikian peran bimbingan dan konseling dapat diketahui dengan melihat fungsi-fungsi pelayanan bimbingan dan konseling seperti yang dibawah ini :

1. Fungsi Pemahaman
2. Fungsi Pencegahan
3. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.

Dengan demikian, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (self oriented), dan dari sudut pandang psikologis. Dalam hubungannya aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai berikut:

1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.
2. Wakil masyarakat disekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
3. Seorang pakar dalam bidangnya, artinya menguasai bahan yang harus diajarkannya.
4. Penegak disiplin, artinya guru harus menjaga agar para siswa melaksanakan kedisiplinan.
5. Pelaksanaan administrasi pendidikan, artinya guru bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

7. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Doyle sebagaimana dikutip oleh Danim (2002:99) dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*Establishing Order*) dan memfasilitasi proses belajar (*Facilitating Learning*). Yang di maksud dengan keteraturan disini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin siswa di kelas, interaksi siswa dengan sesamanya, interaksi siswa dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan system yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan, dan lain-lain.

Sejalan dengan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa.

2. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamikan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Menurut Sri Narti (2014:17) “Bimbingan Kelompok merupakan suatu

cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”.

Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Sejalan dengan itu, Menurut Wibowo, Mungi Edi(2005:40-41)” Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk membantu mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Menurut Sulustyarini (2014:169) “mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Tohirin (2013:164) “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi

pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Menurut Hartinah DS (2009:104) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau perkembangan dirinya, baik dengan individu maupun sebagai siswa dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (2012:149) layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling dengan sejumlah peserta didik dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan untuk memperoleh pemahaman siswa secara bersama dalam kehidupan sehari-hari dan untuk pertimbangan dan mengambil keputusan dalam perkembangan diri sendiri.

Dari beberapa defenisi layanan bimbingan kelompok yang diatas, dapat kita simpulkan bahwa, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam bentuk kelompok yang dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan individu.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar individu dapat memberikan informasi rinci kepada kelompok anggota agar mereka dapat melakukan rencana yang tepat dan membuat keputusan yang bermakna tentang isu-isu yang relevan dengan masa kini dan masa depan.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:309) Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok dan meluruskan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan tidak efektif.

Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004;309) tujuan khusus bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Melatih individu untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, yang ada gilirannya dapat digunakan untuk ruang lingkup yang lebih luas
2. Melatih individu untuk dapat bersikap terbuka didalam kelompok.
3. Melatih individu untuk membina keakraban bersama dengan teman-teman dalam kelompoknya dan teman-teman lain diluar kelompok.
4. Melatih individu untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih individu untuk dapat bertenggang rasa dengan orang lain.
6. Melatih individu untuk memperoleh keterampilan sosial.
7. Membantu individu untuk mengendalikan dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004:31) mengemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa bisa mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin, memikul tanggungjawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia yang dewasa dan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan. Dengan mampu mengatur kegiatan belajar dengan baik, begitu juga jika siswa memiliki tanggungjawab atas arah hidupnya sendiri maka siswa tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam belajarnya, sehingga dalam diri siswa akan terbentuk kemandirian belajar.

Jadi, tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu pengembangan pribadi anggota dan pembahasan topik masalah secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan keterampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah adalah sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa secara berkelompok.

2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Gadza dalam Prayitno dan Erman(2013 :315), Fungsi layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi yaitu pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

1. Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan

atau pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2. Pencegahan

Dengan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

3. Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika.

2.4 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004: 565) salah satu kesempatan berkontak dengan siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan siswa, siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapinya, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering dihadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandanganya sendiri bila berada dalam kelompok, diberikan kesempatan mendiskusikan sesuatu bersama.

2.5 Asas- Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:14-15) Layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas-asas sebagai berikut :

1. Asas kerahasiaan, segala sesuatu yang dibahas didalam dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarakan ke luar kelompok
2. Asas kesukarelaan, dimana semua anggota kelompok dimimta untuk secara sukarela dan tanpa ragu-ragu atau merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.
3. Asas keterbukaan, semua anggota kelompok bebas dan terbuka dalam mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakan atau difikirkannya.
4. Asas kenormatifan, asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

2.6 Komponen- Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:4-9) mengemukakan bahwa adanya komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok berjalan, sebagai berikut :

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas

pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan- tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta anggota kelompok seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut.

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok mempunyai peranan:

- a. Pembentukan kelompok dari sekumpulan calon peserta (terdiri dari 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.
- b. Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
- c. Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Penilaian segera (*laissez*).
- e. Tindak lanjut layanan.

Secara umum hal yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok adalah kemampuan dalam mengelolah kelompok. Tugas pemimpin dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik maka tujuan umum maupun tujuan khusus bimbingan kelompok akan tercapai. Dapat disimpulkan bahwa pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan profesional dengan mempunyai keterampilan khusus, pemimpin kelompok wajib menghidupkan dinamika kelompok.

2. Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan yang ada. Besar kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, karena kalau terlalu besar atau kecil menyebabkan kegiatan layanan bimbingan kelompok kurang efektif.

2.7 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahap kegiatan. Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:76-78), “tahap-tahap layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran dan evaluasi.

1) Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap lain yaitu :

- a. Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok.
- b. Memimpin doa.
- c. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- d. Melaksanakan dilanjutkan rangkaian nama.

2) Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh yang akan dibahas dalam kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mempertajamkan topik yang akan dibahas, dalam bimbingan kelompok, kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Sedangkan pada kelompok bebas, topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari masing-masing anggota kelompok, kelompok secara bergantian membahas topik-topik tersebut secara tuntas dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Untuk mengurangi ketegaangan dan kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh pembacaan ayat suci al-quran, permainan, nyanyi, baca puisi, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapinya tujuan yang dimaksud).

4) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, Pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk

menyampaikan kesan-kesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakan kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

5) Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian yaitu:

- a. Penilaian Segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- b. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kemudian.
- c. Penilaian Jangka Panjang (laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Dalam hal ini, pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing anggota kelompok (terlampir penilaian laiseg, laijapen, laijapang).

3. Konsep Dasar Teori Perilaku Belajar

3.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan atau perbuatan seseorang dalam beraksi terhadap sesuatu dan kemudian menjadi kebiasaan karena nilai yang diyakini. Perilaku manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019:90).

Menurut Notoatmodjo (2017:9-11) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Menurut Skinner dalam Notoatmodja (2014:76) merumuskan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organism dan kemudian organism tersebut merespon, maka teori skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respon.

Perilaku adalah segenap bentuk hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai tidak Nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015: 101).

Menurut Blum dalam Adventus, ddk (2019:90) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku kedalam tiga kawasan yaitu kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikannya itu menggambarkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku, yang terdiri dari: ranah kognitif (Cognitive Domain), ranah afektif (Affective Domain), dan ranah psikomotor (Psychomotor Domain).

Skinner dalam Inten (2018:101) membedakan adanya dua respon, yaitu :

1. Respondent Response (Reflexive) yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan- rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respon yang relative tetap, misalnya makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Responden ini juga mencakup perilaku emosional, misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih dan menangis, lulus ujian, meluapkan kegembiraan dengan mengadakan pesta dan sebagainya.
2. Operant Response (instrumental response) yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulator dan reinforce, karena memperkuat respon. Misalnya seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Damayanti (2017:25-29) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh parah ahli yang diatas, maka yang di maksud perilaku adalah salah satu tindakan individu yang dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau dengan sekitarnya.

3.2 Pengertian Belajar

Untuk mendapatkan suatu pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut Ahmad Susanto (2016:12) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dengan demikian belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku makhluk hidup sebagai akibat dari pengalaman.

Menurut Slameto (2015:180) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungannya (Hamalik, Oemar, 2009:179).

Sedangkan menurut Bruner (Slameto, 2015:180) “belajar tidak untuk mengubah tingkah laku individu tapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah”. Pendapat tersebut sangat bertentangan dengan beberapa pendapat para ahli yang lain, bahwa proses belajar bertujuan untuk mengubah kurikulum sekolah agar peserta didik dapat lebih mudah dan banyak memperoleh informasi, bukan untuk mengubah tingkah laku individu tersebut.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh beberapa pendapat yang diatas, bahwa belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh stiap individu dalam mendapatkan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap dan nilai positif lainnya.

3.3 Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri individu dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakanyang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu

atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Wasty Soemanto,2006:103-104).

Berdasarkan penjelasan yang diatas bahwa perilaku merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa individu itu paham tentang materi yang akan diajarkan oleh sang guru. Individu yang paham akan apa materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan individu yang tidak paham tentang materi akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar juga membicarakan tentang cara atau tindakan belajar yang dilakukan individu itu sendiri. Cara belajar siswa itu berisi sikap belajar yang dilakukan ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimana siswa mempunyai cara belajarnya sendiri yang sistematis, cara siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri belajar siswa bagi yang melaksanakannya.

Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan indikator dari perilaku belajar adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Belajar Dalam Mengikuti Pelajaran

Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar disini bukan hanya sekedar untuk mendengar dan mencatat apa yang di bilang guru tetapi lebih kepada mendengar dan menimbangkan secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran adalah salah satu faktor tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapainya hasil belajar maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Dimana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama- kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya.

2. Perilaku Belajar Dalam Mengulangi Pelajaran

Dalam penjelasan guru yang diterima oleh setiap individu terkadang dan bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran yang didapat oleh individu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pemantapan dari individu untuk membantu memperjelas semua yang masih samar-samar tadi.

Dalam suatu pembelajaran dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru diserap oleh individu di ruang

belajar dengan literatur yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana dimaksud untuk mempermudah pemahaman individu tersebut.

3. Perilaku Belajar Dalam Membaca Buku

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengar) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca di mulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya (Widyastuti, 2017:2). Membaca untuk keperluan belajar haruslah menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh siswa dengan tepat yakni dengan mulai untuk memperhatikan judul- judul atau bab, topik- topik utama yakni dengan tetap berorientasi pada kebutuhan dan tujuan.

3.4 Ciri- ciri Khusus Perilaku Belajar

Menurut Muhibbidin Syah (2000:116), Ciri – ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku belajar yaitu:

1. Perubahan Intensional

Suatu perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja atau disadari. Karakteristik ini namanya bahwa siswa yang menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar yang bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relative baru dan lebih baik dari yang sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya karena proses kematangan.

3. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar yang bersifat efektif, artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan member manfaat yang luas.

3.5 Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2011: 156) perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

1. Kebiasaan

Setiap individu yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan ini timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang

tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relative menetap dan otomatis.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber dalam Tohirin (2011:156), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga perwujudan fungsi mental yang bersifat kognitif.

3. Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin (2011:156), pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan member arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, individu akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4. Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan

asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat adalah perwujudan belajar, sebab merupakan unsure pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, individu yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5. Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya, individu yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip atau dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berpikir rasional, individu dituntut menggunakan logika atau akal sehat untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum dan ramalan-ramalan.

6. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya adalah kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8. Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditunjukkan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah suatu perilaku belajar siswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar siswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan masyarakat juga.

3.6 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa Menurut Syah(2005:132), dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

1. Fisologis

Tonus Jasmani

Yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2. Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk meraksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

c. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing- masing. Jadi secara global itu bakat itu mirip dengan intelegensi.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organism baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa sehingga menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan siswa itu sendiri, karena sifat – sifat dan pengelolaan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai nantinya.

2. Lingkungan Non – Sosial

Yang termasuk disini ialah : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan

pembelajaran materi – materi pelajaran. Faktor – faktor yang diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

3.7 Dampak perilaku belajar siswa

- a. Dapat dilihat dari kondisi / tingkat kebugaran siswa sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar
- b. Dapat dilihat pada saat istirahat, pada makan dan minum yang di lakukan siswa menimbulkan reaksi yang negative, dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri
- c. Dapat dilihat pada tingkat pendengaran, banyak siswa yang belum mampu menyerap informasi yang disajikan guru sering terjadi dikelas. Penyebabnya karena kurang fokus atau belum bisa merangsang pelajaran yang disampaikan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dengan judul penelitian ini yaitu: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon tahun ajaran 2021/2022.

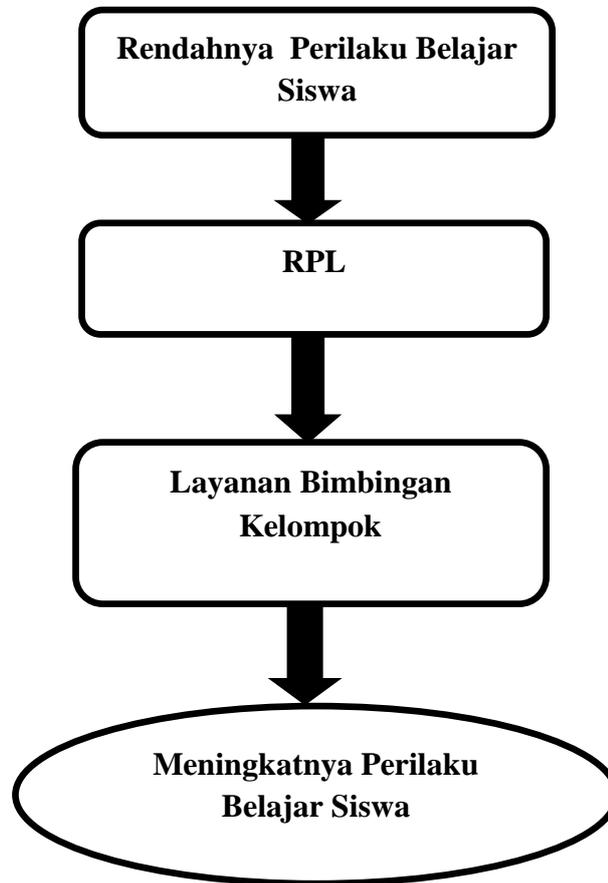
Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan penerimaan diri dari orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternative pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditemuin sendiri. Dimana dinamika kelompok yang terjadi di dalam suasana yang aktif ini memberikan suatu proses yang sangat baik terhadap

kemampuan siswa untuk menyerap informasi yang dijadikan topik oleh pemimpin kelompok dalam hal ini perilaku belajar siswa adalah topik yang sengaja dibawakan oleh pemimpin kelompok.

Rendahnya perilaku belajar siswa dapat menurunkan sikap dalam belajar yang terlihat dilapangan seperti siswa yang acuh tak acuh terhadap pelajaran yang berlangsung, siswa yang merasa bosan, tidak mau mengerjakan latihan-latihan rumah, yang disebabkan oleh guru pada saat mengajar hanya menggunakan metode itu saja. Setelah itu, guru juga kurang menyemangati siswanya dalam menyelesaikan soal akhirnya, siswa juga banyak yang bermain dan melamun. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menerapkan metode latihan agar meningkatkan perilaku belajar siswa.

Seorang guru BK harus dapat menentukan tujuan yang diharapkan dalam pemberian tugas yang sesuai dengan harapan guru, lama waktu mengerjakan latihan selingan yang diberikan, agar dalam pengerjaan siswa tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan dan pemberian perbaikan yang diberikan agar tidak terjadi salah paham menyelesaikan latihan.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Takengon JL. Laut Tawar No. 15 Telp (0643)21109 Takengon Aceh Tengah.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan akan dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2021/2022 yang tepat dimulai dari bulan januari sampai september 2022.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan																																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				juli				Agustus				september			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																																				
2	Persetujuan judul																																				
3	Penulisan proposal																																				
4	Bimbingan proposal																																				
5	Seminar proposal																																				
6	Perbaikan proposal																																				
7	Penelitian																																				
8	Penulisan Skripsi																																				
9	Bimbingan Skripsi																																				
10	Sidang Meja Hijau																																				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Takengon. Subjek adalah peneliti sendiri sebagai sumber dan dibantu oleh Guru BK.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII – 3	32
Jumlah		32

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 37), Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kejadian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu, objek penelitian di kelas VIII dengan kriteria siswa-siswa yang kurang mengontrol dirinya dalam berinteraksi sebanyak 8 orang yang memenuhi kriteria sebagai kelompok :

- a. Adanya ketidaksesuaian siswa dalam memerhatikan penjelasan guru.
- b. Siswa yang kurang mau mengerjakan latihan- latihan yang diberikan guru.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah objek
1.	VIII-3	32	8
Jumlah		32	8

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini salah satu penelitian kualitatif, yang mana peneliti mempunyai objek yang akan diteliti yang merupakan variabel yaitu meningkatkan perilaku belajar siswa. Didalam penelitian ini pemberian dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa, dan peneliti akan menjelaskan agar dapat mengetahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku belajar siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya : apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

2. Perilaku belajar adalah kebiasaan atau suatu proses belajar yang dilakukan dan dialami oleh siswa secara berulang-ulang yang akan membentuk karakteristik tertentu dan mengalami perubahan terhadap hasil belajarnya.

E. Instrument Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini pengumpulan data merupakan faktor penting dan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan memilih metode yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, alat yang digunakan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis instrument penelitian yaitu :

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203) Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung dilapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.

Dalam suatu penelitian ini, sasaran observasi adalah permasalahan yang ada pada siswa yang disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel guna mengetahui sikap siswa.

Dengan adanya instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti ada beberapa pedoman observasi untuk meningkatkan perilaku belajar siswa.

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil
1.	Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran	
2.	Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran	
3.	Perilaku belajar dalam membaca buku	

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing dan serta para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap proposal ini.

**Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah ?
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok di sekolah ?
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan- latihan yang diberikan guru ?
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, apa yang kamu lakukan ?

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Pertanyaan
1.	Apa saja program ibu dalam bimbingan konseling yang telah ibu berikan kepada siswa ?
2.	Bagaimana pelaksanaan program bk di SMP Negeri 4 Takengon ?
3.	Apakah ibu sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok ?
4.	Apa saja hambatan ibu pada saat melakukan bimbingan konseling ?
5.	Bagaimana hubungan antara guru BK dan siswa ?

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi pada teknik pengumpulan data dengan dokumentar ini, peneliti mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan- kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasi segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan focus penelitian yang dikaji.

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:224) Analisis data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Hal tersebut mempermudah orang lain maupun diri sendiri untuk memahaminya. Analisis data kualitatif bersifat induktif yakni data yang diperoleh dianalisis kemudian disempurnakan pola hubungannya atau menjadi hipotesis. Adapun tahapan- tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:341) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh peneliti akan dipilih mana yang pokok, kemudian difokuskan pada hal yang penting dan dicari pola dan temannya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan di SMP Negeri 4 Takengon, dan siswa SMP Negeri 4 Takengon, dan guru SMP Negeri 4 Takengon.

Kemudian Data yang terdapat dalam penelitian ini akan di reduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola- pola dan sebab akibat.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:341) menyatakan bahwa dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan *conclusion drawing/verification*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Negeri 4 Takengon terletak di jl. Laut Tawar No. 15 Takengon, Kecamatan merupakan salah satu perguruan saklah satu disekolah SMP Negeri 4 Takengon ini memiliki staf pengajar, dan memiliki siswa. Sekolah ini memiliki ruangan belajar yang nyaman sebagai fasilitas yang sangat mendukung. Proses kegiatan belajar mengajar antara lain Ruangan Guru, Ruangan Kepsek, Ruangan Belajar, Ruangan Perpustakaan, Ruang Bk, Laboratorium Computer, Laboratorium Sains, Musolah dan Lapangan Upacara.

1) Profil SMP Negeri 4 Takengon

Adapun profil sekolah SMP Negeri 4 Takengon adalah :

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 TAKENGON
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN)	: 10102274
Status Sekolah	: NEGERI
Alamat	:JL. LAUT TAWAR NO. 15 TAKENGON
Desa / Kelurahan	: TAKENGON TIMUR
Kecamatan	: KEC. LAUT TAWAR
Kabupaten/ Kota	: KAB. ACEH TENGAH
Provinsi	: PROV. ACEH
Kode Pos	: 24511

Telepon/ HP	: 064321109
Akreditasi	: A
Tanggal SK Pendiri	:14-03-1979
Jumlah Rombongan Belajar/ Kelas	: 15
Luas Tanah	: 4702
Sumber Listrik	: PLN
Daya listrik	: 1600
Tahun Berdiri	: 1979

2) Visi dan Misi Sekolah

Visi : “Ungul Dalam Prestasi, Terampil Dalam Karya Santun Dalam Perilaku, Peduli Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa”.

Misi :

- Melaksanakan pembelajaran yang efektif, integrasi aplikatif dan menyenangkan didasari prinsip – prinsip imtaq dalam setiap aktivitas dilingkungan sekolah.
- Mengembangkan kreatif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, berkarya dan beraktifitas sehingga setiap siswa mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.
- Terwujudnya kepekaan terhadap perkembangan kemajuan teknologi dan keterampilan.

- Mewujudkan berbagai kegiatan kesiswaan yang efektif dan efisien melalui kegiatan ekstra kulikuler untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- Menanamkan nilai-nilai budaya daerah dan budaya nasional untuk membentengi diri dan menghalau datangnya budaya liar.
- Menciptakan situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, nyaman, ramah dan sejuk.

3) Tujuan Sekolah

- Tersedianya sarana pendidikan sesuai dengan standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Nasional.
- Tersedia tenaga pendidik dan kependidikan profesional yang telah bersertifikasi.
- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan nasional.
- Perangkat pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/ pedoman pengajaran kepada siswa dengan mengkombinasikan kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih dan Budaya Jujur.
- Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya.

4) Sarana dan Prasana Sekolah

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 4 Takengon telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Tabel. 4.1
Sarana SMP Negeri 4 Takengon

No	Jenis Sarana	Keterangan
1	Lemari	Terpakai
2	Komputer	Terpakai
3	TempatSampah	Terpakai
4	Jam Dinding	Terpakai
5	Rak Buku	Terpakai
6	Kursi Pimpinan	Terpakai
7	Meja Pimpinan	Terpakai
8	Kursi dan MejaTamu	Terpakai
9	Simbol Kenegaraan	Terpakai
10	Brankas	Terpakai
11	Filing Cabinet	Terpakai
12	Brankas	Terpakai
13	Filing Kabinet	Terpakai
14	Papan Statistik	Terpakai
15	Meja Siswa	Terpakai
16	Kursi Siswa	Terpakai
17	Meja Guru	Terpakai
18	Kursi Guru	Terpakai
19	PapanTulis	Terpakai

20	Lemari	Terpakai
21	Rak hasil karya peserta didik	Terpakai
22	Tempat Sampah	Terpakai
23	Jam Dinding	Terpakai
24	Kotak kontak	Tidak Terpakai
25	Papan Pajang	Terpakai

Tabel 4.2
Prasarana SMPN 4 Takengon

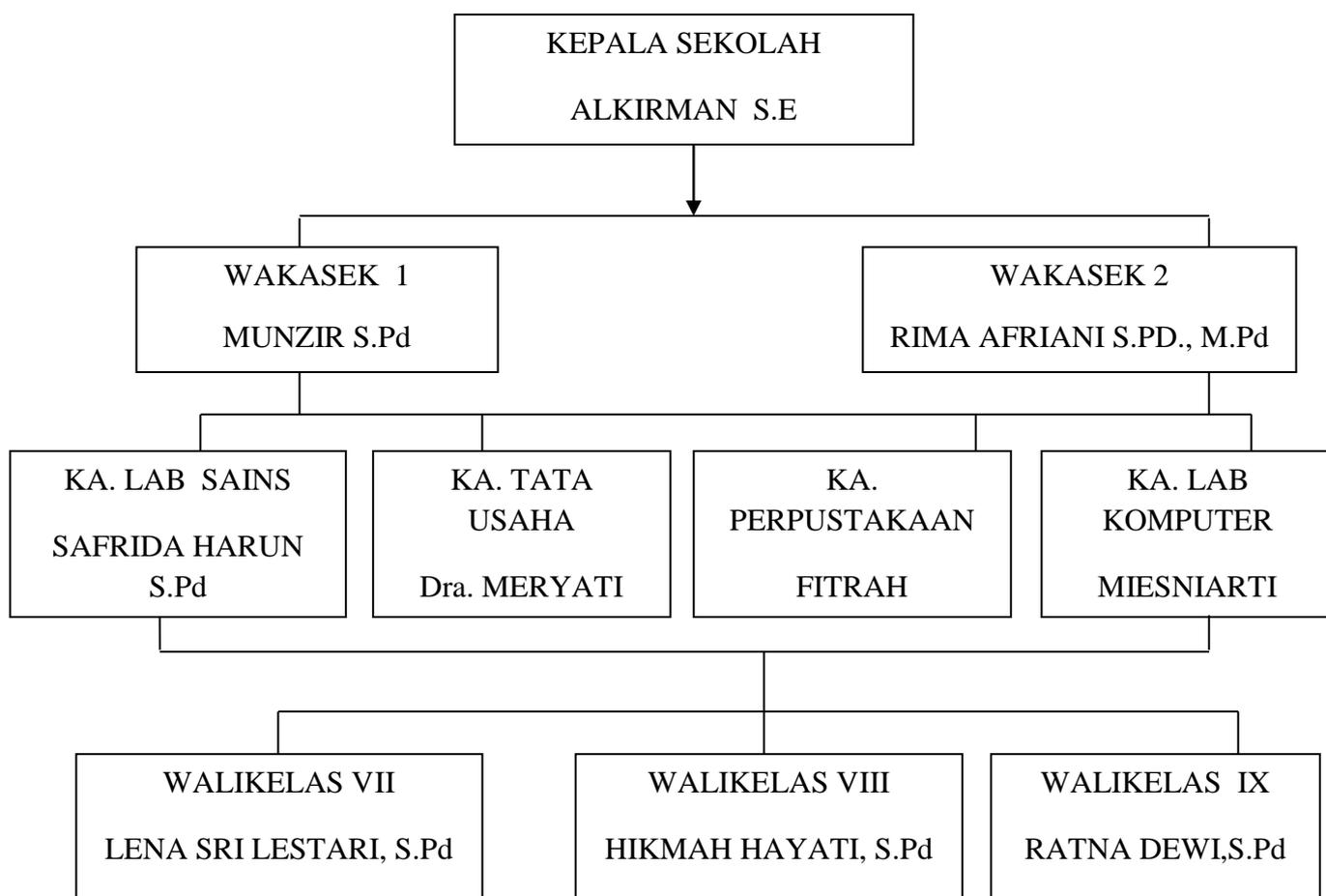
No	Jenis Ruangan/Fasilitas Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang Guru	1	Terpakai
3	Ruang UKS	1	Terpakai
4	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
5	Ruang BK	1	Terpakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
7	Ruang Kelas	15	Terpakai
8	Lab Komputer	1	Terpakai
9	Lab Sains	1	Terpakai
10	Musholah	1	Terpakai
11	Kantin	2	Terpakai
12	Kamar Mandi	8	Terpakai
13	Gudang	1	Terpakai
14	Lapangan	1	Terpakai
15	Lobby	1	Terpakai

5) Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan keaktivitasan atau kegiatan sekolah dalam rangkai mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan

demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya. Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 4 Takengon dapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan.

Gambar 4.1
Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Organisasi SMPN 4 Takengon



6) Keadaan Guru

Guru adalah salah satu dari faktor pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan, maka kemampuan profesionalitas serta kualitasnya perlu diperhatikan. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan guru yang

professional, sehingga betul- betul memahami dan mendidik siswa serta tahu bahwa siswa mempunyai sifatnya individual dalam pendidikan. Guru harus bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani. Guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu SMPN 4 Takengon terdapat 57 tenaga pendidik (guru) secara terperinci dibawah ini :

Tabel 4.3
Nama – Nama Guru SMP 4 Takengon

No	Nama	JK	Jenis PTK	Mengajar
1	Alias	L	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
2	Alkirman	L	Kepala Sekolah	
3	Aminah	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4	Anna Lestari	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya
5	Arenawati	P	Guru Mapel	Prakarya, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6	Aridaini	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
7	Chasnalisa Aksa	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
8	Dwi Gustina Syarie	P	Guru BK	Bahasa Indonesia
9	Eko Setiawan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	
10	Evi Safitri	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
11	Farida	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
12	Fatimah	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
13	Fauziah.	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
14	Fira Isma, S.Pd	P	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris
15	Fitrah	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
16	Gusniyar	P	Tenaga Administrasi Sekolah	

17	Hasriati	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
18	Hazizah	P	Guru BK	BIMPEN
19	Hikmah Hayati	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
20	Hudaini	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
21	Ita Warni	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
22	Kartini	P	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
23	Kasmawati	L	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
24	Laila Jumarti	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
25	M. Yusuf. S	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
26	Maimunah	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
27	Mardiana	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
28	Mariah Kubtiah	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
29	Mariani	P	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
30	Marina Susanti	P	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
31	Mayang Gustira	P	Guru BK	BIMPEN
32	Mediyawati	P	Guru BK	BIMPEN
33	Memih Suhaimi	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
34	Novalia Yuliantari	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
35	Nurul Kamil	L	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
36	Quratul Aini	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya
37	Radiyah	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
38	Rahmani	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya
39	Ratna Dewi	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
40	Ratna Djuita	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)

41	Saadah	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
42	Salmiah, M.pd	P	Guru BK	BIMPEN
43	Sari Rahmah	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
44	Sastrawati	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
45	Sri Suherni	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
46	Sudarniati	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
47	Surayedi	L	Tenaga Administrasi Sekolah	
48	Suryani	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
49	Syahadah	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
50	Tanti Yuliana	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
51	Titi Hasanah	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
52	Uke Gayotra	P	Guru Mapel	
53	Vera Erna Sari	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
54	Wahyuni	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya
55	Yansurni Isa	P	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
56	Yudha Prawira	L	Tenaga Administrasi Sekolah	
57	Zuraida. M. Arifin	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

7) Keadaan Guru BK

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang memberikan bantuan kepada peserta didiknya agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap bantuan kehidupan. Di SMP Negeri 4 Takengon memiliki dua guru BK yaitu : Mayang Gustira dan Mediyawati.

Sarana prasarana yang dimiliki guru bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Takengon adalah ruangan guru BK yang terdiri satu ruangan tetapi bergabung dengan ruangan lainnya. Seperti tempat penyimpanan alat olahraga.

Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK di SMP Negeri 4 Takengon sudah cukup efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada dan guru BK memiliki jam kelas yang teratur.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Takengon adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara dan observasi. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 4 Takengon. (2). Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Takengon. (3). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 4 Takengon

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrolkan diri secara optimal serta member jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Takengon.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mayang Gustira selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Takengon pada tanggal 16 Agustus 2022 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Ibu Mayang Gustira mengatakan bahwa “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilakukan tapi belum tercapainya secara maksimal”.*

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 31 Maret 2022 di SMP Negeri 4 Takengon.

2. Deskriptif Peningkatan Perilaku Belajar Siswa Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Gurumemiliki Kriteria khusus untuk siswa akan mendapatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu umumnya siswa memiliki masalah dan kebutuhan yang relative sama, sehingga memungkinkan guru BK untuk menciptakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Contoh kebutuhan dan permasalahan yang sama adalah siswa mengalami pemburukan pada salah satu mata pelajaran secara bersamaan. Hasil belajar siswa akan dilihat secara 2 bulan oleh guru BK. Jika siswa-siswa tersebut masih mengalami penurunan minat belajar, guru BK akan menjadikan mereka satu kelompok untuk mendapatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa penurunan perilaku belajar di pengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga biasanya mengenai kegiatan dan aturan dalam keluarga tersebut. Selain itu kegiatan orang tua juga mempengaruhi minat belajar siswa. Sebagian orang tua ada yang kurang peduli mengenai hasil belajar dan bagaimana kegiatan belajar anaknya. Sehingga siswa tersebut tidak ada tuntutan dan bahkan tekanan yang membuat mereka kehilangan tanggung jawab sebagai siswa.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekitar mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan dengan persaingan pendidikan yang ketat, akan membangun rasa kompetitif bagi siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Terlebih lagi siswa yang hidup di lingkungan dengan menuntut untuk jadi nomor 1. Akan memacu siswa untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan peringkat bagus.

3. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya disekolah mempengaruhi bagaimana aktivitas belajar siswa tersebut. Maka di sekolah cenderung terlihat kelompok siswa pintar akan bersatu dengan kelompok siswa yang cenderung malas belajar akan menjadi satu. Sehingga memilih teman sebaya perlu untuk membangun sikap dan tujuan siswa.

4. Pengaruh penggunaan media smartphone

Saat ini hampir seluruh siswa pasti memiliki smartphone. Akibat penggunaan smartphone yang berlebihan dan tidak diperuntukan dalam kegiatan belajar, akan mempengaruhi siswa menjadi malas belajar sehingga terjadi penurunan tingkat belajar.

5. Kontrol orang tua

Orang tua perlu melakukan pengawasan kepada siswa. Karena orang tua memiliki peran besar untuk menciptakan kebiasaan dan sikap seorang anak. Sehingga orang tua dapat menerapkan aturan untuk dapat menekan siswa memiliki tanggung jawab.

Peningkatan perilaku belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan BKP cenderung kurang baik, adapun gambaran perilaku belajar siswa pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua, di deskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Deskriptif Peningkatan Perilaku Belajar Siswa kelas VIII-3

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
1	Kurang memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		
	Sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok masih ada siswa yang kurang memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar.	Setelah dilakukan BKP pertama siswa mulai perlahan memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	Pada BKP kedua siswa menunjukkan bahwa lebih sungguh- sungguh lagi dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
2	Tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru		
	Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok masih ada yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.	Pada BKP pertama ini siswa mulai mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.	Pada BKP kedua ini siswa menunjukkan bahwa mereka lebih giat lagi dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Observasi Setelah Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 4 Takengon.

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang perilaku belajarnya kurang baik, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku belajar siswa yang baik.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam untuk meningkatkan perilaku belajar siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah perilaku belajar siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan masukan dan pemahaman kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam berperilaku belajar siswa. sehingga siswa dapat meningkatkan perilaku belajar dengan baik. Dan dari hasil masukan dan pemahaman tersebut dapat dilihat semua siswa sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya meningkatkan perilaku belajar dengan baik, dalam hal ini dikategorikan “Baik”.

4. **Penjelasan Hasil Wawancara Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon.**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru konseling dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 pertemuan yang masing-masing melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa yang bermasalah tentang perilaku belajar siswa pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Takengon.

Siswa pertama dengan inisial QS mengatakan bahwa “ saya buk pertama kali masuk sama ibuk yang lama masih mengerti buk tapi pas guru yang ini saya gak ngerti sama sekali karena guru yang ini penjelasannya suka itu-itu aja bu.

Siswa kedua dengan inisial NM menurut “ saya buk tidak sukak dengan mata pelajaran ini karena saya dari dulu tidak suka terhadap mata pelajaran B. Inggris tambah lagi dengan guru nya sikit-sikit marah buk siapa yang gak palak negok ibu guru kek gitu buk.

Siswa ketiga dengan inisial TS “ saya buk tidak mengerti penjelasan ibu itu karna ibu itu menjelaskannya dengan cepat buk dan dan saya bertanya kembali kepada ibu itu malah penjelasan tetap cepat.

Siswa keempat dengan inisial YK kalau “ saya buk kadang –kadang kurang focus terhadap penjelasan materi yang ibu itu sampaikan sehingga saya tidak bisa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru.

Siswa kelima dengan inisial HG mengatakan “terkadang penjelasan ibu itu tidak sesuai dengan materi yang diberikannya sehingga penjelasannya kurang tepat buk.

Siswa keenam dengan inisial CR mengatakan “kalau saya buk tidak suka dengan guru yang cerewet dan terlalu banyak cerita tentang masalah pribadinya sebelum menjelaskan materi.

Siswa ketujuh dengan inisial DK mengatakan “kalau saya buk tidak suka dengan mata pelajaran IPA Karena ibu setiap masuk selalu memberikan latihan(tugas) sama kami dan penjelasan yang tak sesuai.

Siswa kedelapan dengan inisial PT mengatakan “kalau saya penjelasan ibu itu kadang- kadang mengerti, kadang –kadang engga. Dan latihan juga kadang tidak pernah ngerjakan karna lupa dan sering bermain.

5. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa untuk meningkatkan perilaku belajar. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yan memanfaatkan kelompok atau bimbinganyang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa dilakukan penulis berlangsung dua kali pertemuan pada tanggal 16

agustus 2022 dan 18 agustus 2022, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa pilihan yang direkomendasikan oleh guru BK. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

6. Tindakan

a. Tahap I : Tahap Pembukaan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan.

PK : “ Selamat pagi anak-anak, mari silakan duduk.

QS : “ Ya bu sama-sama..... “

PK : “ Bagaimana kabar kalian, apakah semuanya baik-baik saja?”

NM : “ Ya bu, kami baik- baik saja, bagaimana dengan ibu?”

PK : “ I,m very good today, hahaha....”

TS : “ wah, ibu canggih juga yah bisa bahasa inggris, heheh”

PK : “ iya dong, kan ibu masih muda hehe”

YK : “haha ibu bisa saja”

PK : “ Sebelum kita mulai kegiatan selanjutnya alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu ya. Siapa yang mau memimpin kita berdoa ?

HG : “ saya saja bu”

PK : “ baik silahkan”

HG : “ berdoa kita mulai.” doa selesai.”

PK : “ Anak-anak ibu, apakah kalian sudah ada yang pernah mengikuti bimbingan kelompok?”

CR : “ sudah bu”

PK : “ siapa yang tau apa itu bimbingan kelompok?”

DK : “ bimbingan kelompok adalah kegiatan dimana membantu individu menyelesaikan masalah bu”

PK : “ iya benar. Baik ibu akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok.”

Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan BK yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal dengan bakat, minat dan kemampuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya.

PT : ” hmmm (menganggukkan kepala)

PK : “ ibu rasa anak-anak ibu sudah tau apa itu bimbingan kelompok , mungkin cara pelaksanaan bimbingan kelompok sudah tau kan ?

QS : “ sudah bu”

PK : “ baik, mungkin kita perlu penyegarkan kembali ya biar suasana tidak membosankan.”

PT : “ setuju, setuju...”

b. Tahap II : Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah dimulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin

kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu di selenggarakan “ tahap peralihan”.

PK : “ bagaimana, sudah merasa fresh kembali anak-anak?”

TS : “ sudah bu... (serempak)

PK : “ oke, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yang telah kita bicarakan tadi”

CR : “ iya bu”

PK : “ itu baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan kali ini ibu telah memilih satu topik yang ibu rasa cukup penting bagi kalian.”

DK : “ topik apa bu?”

PK : “ kali ini ibu akan membahas tentang perilaku belajar.” Apa anak- anak ibu sudah siap untuk bimbingan kelompok ini.”

YK : “ siaaaap buuu”

PK : “ okelah langsung aja kita mulai.”

c. Tahap III : Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirinya cukup banyak, dan masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari bimbingan kelompok. Kegiatan pada tahap itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. “ perilaku belajar”. Yang dibahas disini adalah pengertian perilaku belajar, ciri-ciri atau karakteristik perilaku belajar, faktor-faktor perilaku belajar.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang perilaku belajar. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukan yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

QS : “menurut saya perilaku belajar adalah salah satu kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu”

NM : “ menurut perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri individu dalam menanggapi materi pembelajaran”

TS : “ menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap siswa pada saat diberikan latihan oleh guru”

YK : “Menurut saya perilaku belajar adalah perilaku yang muncul dari individu pada saat belajar”

HG : “Menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap belajar yang dari tidak tahu menjadi tahu”

CR : “Menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap dalam berkonsentrasi pada pembelajaran berlangsung”

DK : “Menurut saya perilaku belajar adalah kebiasaan belajar dalam menggunakan waktu”

PT : “Menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap belajar pada saat menghadapi ujian sekolah.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing – masing anggota kelompok pengertian perilaku belajar, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “ Jawaban anak-anak ibu sekalian sudah sangat bagus dan tepat tetapi ibu sedikit menambah ciri- ciri atau karakteristik perilaku belajar menurut Muhibbidin Syah (2000) antara lain :

1. Perubahan Intensional adalah suatu perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja atau disadari. seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.
2. Perubahan Positif dan Aktif adalah Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya karena proses kematangan.
3. Perubahan Efektif dan Fungsional adalah Perubahan yang timbul karena proses belajar yang bersifat efektif, artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat dimanfaatkan.

d. Tahap IV : Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut. Kemudian Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing masing laiseg.

QS : “ Kesannya saya merasa senang karena kegiatan bimbingan kelompok ini lebih mengesankan”

NM : “ Kesannya saya mendapat pengetahuan baru tentang perilaku belajar”

TS : “ kesannya saya merasa senang bisa berkenalan dengan ibu.

YK : “kesannya saya merasa lebih menyenangkan dapat mengetahui ciri-ciri dari perilaku belajar tersebut.

Setelah mendengar kesan-kesan dari para anggota kelompok. Pimpinan kelompok juga memberikan kesan kepada anggota kelompok serta ucapan terimakasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

PK : “ alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepadaklian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias anak-anak ibu dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik. Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan sesuai dengan dinamika kelompok”. Kegiatan bimbingan kelompok akan berlangsung pada pertemuan kedua kalinya yang akan datang, ibu akan melihat perubahan kalian setelah ibu kasih layanan bimbingan kelompok ini. Pada pertemuan ini kita akhiri denga doa dan menyayikan sayonara serta saling bersalaman.

Di dalam pertemuan ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan peneliti melakukannya sebagai berikut :

7. Tahap Tindakan

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini saya melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu mengecek para peserta didik merupakan rutinitas yang saya lakukan, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Setelah pengecekan selesai, saya melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melakukan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya saya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini saya bertujuan untuk meningkatkan perilaku belajar. Perilaku belajar yang tidak memahami materi yang di berikan oleh guru, tidak mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru. Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang berperilaku belajar yang kurang baik. Adapun materi yang dibahas yaitu topik yang sudah dibahas pada pertemuan yang

pertama. Atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada diri masing-masing dengan bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini sudah terlihat perubahan perilaku belajar yang tidak baik menjadi baik terbukti dari sikap siswa yang mulai lebih mengkonsentrasi diri lagi pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Tahap pengakhiran

1. Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Di pertemuan pertama membahas tentang perilaku belajar, ciri-ciri atau karakteristik perilaku belajar, implementasi perilaku belajar, dan faktor-faktor perilaku belajar. Berdasarkan hasil observasi siswa mulai memahami dan saling konsentrasi terhadap apa yg dijelaskan sang guru dan sudah mau mengerjakan latihan-latihan dari guru.
2. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

PK : “ apakah anda yang ingin ditanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”

Peserta didik : “tidak bu”

PK : “ bagaimana perasaan kalian setelah melakukan bimbingan kelompok ? apakah merasa terbantu? Atau bahkan masih merasa bingung?

Peserta didik : iya bu merasa terbantu dan saya senang mengikuti kegiatan ini”

3. Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.
4. Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022. Menurut Mungin Eddy Wibowo (2017:17) “ Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang perilaku belajar.

Hal inidapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 4 Takengon. Bahwa pemberian layanan tersebut dapat

meningkatkan perilaku belajar yang tadinya tidak tau menjadi tau tentang dampak perilaku belajar. Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali kepada siswa kelas VIII-3 dengan topik mengenai perilaku belajar maka hasil dari observasi dan wawancara peneliti menunjukkan peningkatan terhadap perilaku belajar siswa dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. perubahan tersebut mendapatkan layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kehilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis kendala yang di hadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan, penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa SMP Negeri 4 Takengon karena alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022. Selain keterbatasan

diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan- tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Takengon, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam proses Layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan untuk mampu membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga menjadikan pribadi yang bertanggungjawab. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan wawancara yang terus menerus mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hasil pada tahap pertama adalah mereka sangat antusias dan aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar di dalam kelas. Hasil pada tahap kedua adalah mereka mulai mengungkapkan apa saja yang membuat mereka berperilaku belajar sampai mereka kesal dengan nilai dikarenakan tidak mengerjakan latihan dan tidak memerhatikan penjelasan dari sang guru yang menerangkan materi.

Dengan demikian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II peneliti menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok adanya peningkatan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon tahun ajaran 2021/2022.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana didalamnya agar proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat lebih maksimal.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam bentuk data, dan segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa, dan data tersebut harus disimpan dengan baik dan tidak dipublikasikan kepada siapapun.
3. Kepada wali kelas VIII diharapkan agar lebih mengawasi siswa- siswinya ketika jam pelajaran berlangsung agar siswanya selalu fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.
4. Kepada siswa diharapkan agar selalu menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan belajar lebih giat lagi, serta berkonsentrasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- , (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Amti, Erman dan Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta.
- Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- B. Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktur Tenaga Kependidikan. (2008. Juni). *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta.
- Dirjen PTK Diknas, *Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Direktur Tenaga Kependidikan 2008).
- Djamal, Nani. N (2006). *Program Bimbingan Keterampilan Belajar Bagi Siswa Berbakat*. Tesis: PPS UPI Bandung

- Endang, saryanti. (2011). *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akutansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta*, Jurnal Bisnis Dan manajemen, Volume 19, No. 18.
- Erford, Bradly. (2009). *Group Work in the school*. Loyola University Maryland: Paerson.
- Febriani, Deni. (2011). *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati, Enung. 2013. *Program Bimbingan Belajar Untuk Mengembangkan Perilaku Belajar Efektif Siswa (Studi Pengembangan Program Bimbingan Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Garut Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Tesis. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prayitno dan Emati Amti, (2004). *Dasar- Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2008). *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *Model –Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siwabessy, hastoeti. (2008). *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan*

- Klasikal*. Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dan DIKTI Depdiknas.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah, Koni, Satria. (2013). *Asesment Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2010). *Manajemaen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. WS. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Anisah Putri Daeli
NPM : 1802080059
Pgram Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tempat/ Tanggal Lahir : Perdamaian, 13 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun sara datu, No.2 Desa Remang ketike
jaya.kec. Bandar. Kab. Bener meriah
Anak Ke : anak ke 2 dari 2 bersaudara
Status : belum nikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Malik Yusuf Daeli
Nama Ibu : Murni

PENDIDIKAN

- TK Raudhatul Athfal tamat tahun 2006
- Sd negeri 071184 tetesua tamat 2012
- Smp negeri 1 sirombu tamat 2015
- Sma negeri 1 sirombu tamat 2018
- Terdaftar sebagai mahasiswa fkip umsu bimbingan dan konseling tahun 2018-2022.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diteliti	Keterangan
1.	Antusias siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok <ol style="list-style-type: none"> a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan konseling kelompok b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman temannya 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dari pertemuan pertama hingga akhir siswa cukup antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. b. Sebagian siswa cukup terbuka dalam menceritakan masalahnya, dan sebagian lagi ada juga siswa yang tertutup tidak ingin menceritakan. c. Ketika konselor memberi beberapa arahan, saran dan nasehat, semua siswa cukup mendengarkan dan menerimanya.
2.	Perilaku siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> • Tertib selama mengikuti kegiatan • memberi respon • menerima pendapat b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> • Keluar masuk ruangan (permisi) • Tidak bersemangat mengikuti kegiatan • Mengabaikan pendapat teman 	<ol style="list-style-type: none"> a. Selama kegiatan siswa cukup tertib dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, karena mereka masih mau mendengarkan berbagai arahan dan mau menerima pendapat dari konselor. b. Mengganggu teman lama (hal ini terjadi di pertemuan I)
3.	Interaksi siswa dengan teman temannya <ol style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman b. Berkomunikasi dengan baik kepada teman c. Selalu menjaga pertemanan 	Selama kegiatan berlangsung mereka selalu akrab dan mudah dalam berkomunikasi.

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Takengon
B. Tahun Ajaran : 2021/2022
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
D. Pelaksana : Anisah Putri Daeli
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 16 – 18 agustus 2022
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu : 1 x 45 Menit (2 x pertemuan)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/ Subtema : 1. Tema : Meningkatkan Perilaku Belajar
: 2. Subtema : 1. Pengertian perilaku
2. Pengertian belajar
3. Pengertian perilaku belajar
4. Ciri- ciri atau karakteristik perilaku belajar
5. Implementasi perilaku belajar
6. Faktor-faktor perilaku belajar
- B. Sumber Materi : Buku dan Internet

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengetahui perilaku belajar yang lebih baik lagi.

- B. Penanganan KES-T : Untuk menghindari perilaku belajar siswa dalam bersikap yang buruk tentang berperilaku belajar dalam pembelajaran berlangsung.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : bimbingan kelompok topik tugas
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print Out Materi
- B. Perlengkapan : -

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Dengan di perolehnya hal baru oleh siswa yang berhubungan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

- A. KES :
 1. Acuan (A) : Perlunya berperilaku belajar yang lebih baik.
 2. Kompetensi (K) : Kemampuan dalam berperilaku belajar yang lebih baik.
 3. Usaha (U) : Mewujudkan perilaku belajar yang lebih baik.
 4. Rasa (R) : Mampu menyesuaikan sikap dalam berperilaku belajar
 5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh- sungguh dalam menyeimbangkan perilaku belajar agar lebih baik.
- B. KES-T, yakni menghindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal:
 1. Dapat meningkatkan perilaku belajar yang lebih baik
 2. Menambah pengetahuan siswa mengenai pentingnya perilaku belajar
 3. Ridho Allah, Ikhlas, Tabah dan BersyukurMemohon ridho Allah SWT agar siswa dapat sukses dalam melatih dan membiasakan dan mempraktikkan untuk menyusun suatu jadwal dengan beragam aktivitas yang produktif serta bermanfaat.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKKAN

1. mengucapkan salam, selamat datan dan terima kasih kepada anggotayang telah bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan penuh semangat.
2. Mengajak anggota kelompok berdoa secara bersama, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing anggota kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok
3. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan kegiatan kelompok.
4. Melaksanakan perkenalan, dilanjutkan dengan permainan pengakraban.

B. TAHAP PERALIHAN

1. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka? Dalam hal ini pemimpin kelompok menegaskan lagi tujuan, asas, dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Mengemukakan topik (topik tugas) yang selanjutnya akan dibahas dan menanyakan apakah peserta udah siap membahasnya?
3. Pemimpin kelompok menjawab pertanyaan berkenaan dengan kesiapan peserta dan menegaskan hal-hal yang perlu menjadi perhatian.

C. TAHAP KEGIATAN

1. Pemimpim kelompok menjelaskan tentang perilaku belajar
2. Siswa diajak untuk mengemukakan tentang perilaku belajar secara masing-masing
3. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
4. Siswa diajak membuat komitmen agar selalu bersikap baik pada saat belajar

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan berakhir
2. Pemimpin kelompok bersama-sama dengan anggota kelompok untuk menyimpulkan isi dari tema yang telah disampaikan.
3. Mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok.
4. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

E. TAHAP PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan

2. Tindak lanjut (LAPELPROG)

Setelah kegiatan pelayanan selesai disusun laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Takengon, Agustus 2022

Pelaksana

Anisah Putri Daeli

LAMPIRAN MATERI

A. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi (Chaplin dalam kartono, 1999, h. 53).

Perilaku menurut (Walgito, 2005, h. 168) adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pengertian Belajar

Pengertian belajar berdasarkan pendapat dari para tokoh antara lain:

- a) **Morgan**, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3).
- b) **Moh. Surya** (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.
- c) **Gagne** (1977 : 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan diposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.
- d) **Slavin** (1994 : 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- e) **Gagne dan Berliner** (1983 : 252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Tiga unsur utama dalam konsep belajar antara lain:

- 1) Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan untuk mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan peserta didik memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik, sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Untuk mengukur apakah seorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar.

- 2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.

Pengalam dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial.

Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Kematangan pada diri seseorang yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik itu sebagai prasyarat untuk belajar.

- 3) Perubahan perilaku karena proses belajar bersifat relatif permanen.

Seseorang mampu memahami proses belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar dari kehidupan nyata, maka ia mampu menjelaskan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Demikian pula jika seseorang mampu memahami prinsip-prinsip belajar, maka akan mampu mengubah perilaku seperti yang diinginkan.

3. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku Belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Sebenarnya konsep dan pengertian belajar itu sangat beragam tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinnya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman (Davidoff, 1998, h 178).

Morgan dkk (dikutip oleh Walgito 2003, h 166) memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman.

4. ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

a. Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan di sadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa

menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang – kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengertian, kebiasaan, sikap, dan pandangan suatu keterampilan, dan seterusnya.

Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar itu, menurut Anderson (1990) tidak penting, yang penting cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Di samping itu, dari kenyataan sehari – hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari.

b. Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni di perolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dari keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diharapkan memberi manfaat yang luas. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan sosial lainnya.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Bahkan, hasil belajar orang itu dapat langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

B. Implementasi Perilaku Belajar

Menurut Syah (2005, h. 118) dalam memahami arti belajar dan inti dasar perubahan sikap karena belajar, para ahli sependapat bahwa perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

Kesembilan perilaku belajar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Kebiasaan**, setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.
2. **Keterampilan**, adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dikatakan kurang atau tidak terampil.
3. **Pengamatan** yaitu proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif, sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula. Perwujudan perilaku belajar ini memerlukan variabel bebas kemandirian dan dukungan sosial.
4. **Berpikir asosiatif dan daya ingat**, secara sederhana dapat diartikan berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar sangat dipengaruhi oleh pengertian dan pemahaman dari hasil belajar.
5. **Berpikir rasional dan kritis** adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.
6. **Sikap** (attitude) kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

7. **Inhibisi** merupakan kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia bereaksi dengan lingkungannya.
8. **Apresiasi** penghargaan atau penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur.
9. **Tingkah laku afektif** merupakan tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, waswas, dan sebagainya perasaan ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar oleh karena itu dimasukkan dalam perwujudan perilaku belajar.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

1. Factor internal

Factor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Factor ini meliputi dua aspek:

a. Aspek Jasmani.

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun, di antara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Factor eksternal

Factor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Factor ini juga terdapat dua macam.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan social sekolah seperti guru, staf, dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan masyarakat, tetangga, juga teman-teman bermain yang disekitar perkampungan siswa tersebut juga mempengaruhi belajar siswa. Yang paling berpengaruh dalam belajar siswa adalah lingkungan keluarga.

b. Lingkungan non sosial

Factor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Factor pendekatan belajar

Factor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Factor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Lampiran 4

Data Asli Dari Siswa

1. Data Siswa

NAMA : Qaullan Syakilla
KELAS : VIII - 3
T.T.L : Takengon, 9 September 2009
ALAMAT : Bale Bujang
HOBI : Berenang , Main Basket
Cita-cita : Mempunyai Perusahaan Yang Bercabang- Cabang

2. Data Siswa

NAMA : Nawra Maqrifah
KELAS : VIII-3
T.T.L : Simpang Balik, 28 November 2009
ALAMAT : Kala Kemili
HOBI : Membaca Novel
Cita-cita : Dokter

3. Data Siswa

NAMA : Tiara Simehati
KELAS : VIII -3
T.T.L : Takengon, 11 April 2009
ALAMAT : Tansaril
HOBI : Berenang
Cita-cita : Dokter

4. Data Siswa

NAMA : Yulis Kartika
KELAS : VIII -3
T.T.L : Kabanjahe, 06 September 2008
ALAMAT : Jl. Lintang
HOBI :Masak, Nyayi , Membaca
Cita-cita : Guru

5. Data Siswa

NAMA : Haura Ghaita
KELAS : VIII -3
T.T.L : Paya Tumpi, 4 Juli 2009
ALAMAT : Kebayakan
HOBI : Renang
Cita-cita : Polwan

6. Data Siswa

NAMA : Cut Rifdah Rizki
KELAS : VIII -3
T.T.L : Takengon, 09 April 2009
ALAMAT : Bebesen
HOBI : Masak
Cita-cita : Polwan

7. Data Siswa

NAMA : Dzalfa Kayyisah
KELAS : VIII -3
T.T.L : Banda. Aceh, 14 Maret 2009
ALAMAT : Lemah Burbana
HOBI : Bersepeda
Cita-cita : Kowad

8. Data Siswa

NAMA : Pramita Tartila
KELAS : VIII-3
T.T.L : Aceh Tengah, 24 Juni 2009
ALAMAT : Asir- Asir
HOBI : Memasak
Cita-Cita : Dokter

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara tertulis dengan siswa dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 16 agustus 2022

NAMA : QS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Bimbingan konseling dapat membantu orang- orang yang bermasalah dan dapat membantu memperbaiki suatu masalah.
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah ?	Layanan informasi dan bimbingan kelompok
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah ?	pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan- latihan yang diberikan guru ?	Merasa tidak enak dan merasa kewajiban saya sebagai siswa belum terpenuhi.
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	Pasti akan bertanya, jika tidak bertanya pasti tidak akan pernah mengerti dan akan berpengaruh untuk nilai kedepannya nanti.
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Pernah, karna terkadang kelupaan dan kurang di mengerti
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Tidak, karna itu berpengaruh untuk masa depan tapi terkadang membosankan sih. Tapi kita melawan rasa bosan tersebut, karna itu berpengaruh
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	Kadang jelas kadang enggak.
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Dengan membaca berulang- ulang kali jika tidak mengerti juga baru bertanya.
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi ?	Seperti matematika yang pake akar sulit untuk dimengerti.

NAMA : NM

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Konseling adalah pemberian bantuan yang bermasalah.
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah?	Layanan informasi
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah ?	pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru ?	Lupa dan tidak tau cara menyelesaikan latihan yang diberikan guru
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	bertanya
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Pernah, lupa dan tidak datang kesekolah
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Tidak, karna disekolah bisa belajar dan bermain bersama teman- teman
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	cukup
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Melihat dan memperhatikan ibu yang sedang menjelaskan
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi?	Karena ibu kecepatan dalam menjelaskan

NAMA : TS

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Konseling adalah jika ada masalah mereka akan menyelesaikan masalah yang ada.
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah ?	Layanan informasi, layanan individual dan bimbingan kelompok
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah ?	Pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru ?	Sangat tidak nyaman karena tidak dapat nilai
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	Saya akan menanyakan kepada guru
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Pernah, karna saya tidak mengerti dengan yang di pelajari.
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Tidak, karena berjumpa dengan guru guru dan kawan –kawan lainnya.
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	Jelas, karna saya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru .
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi ?	Tidak focus kepadaguru yang lagi menerangkan.

NAMA : YK

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Bimbingan seorang guru contoh adanya perkelahian, guru bk yang menyelesaikan.
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah?	Bimbingan kelompok dan layanan informasi
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah ?	Pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru ?	Merasa bersalah tidak tau mau bilang apa
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	Bertanya kepada teman yang sudah mengerti padamateri yang barusan di jelaskan ooleh guru.
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Terkadang mengerjakan kadang tidak karna lupa tapi yang sering siap di mplj B.I yang lebih mudah soalnya.
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Tidak juga, karna pas belajar saya bisa bercanda dengan guru oleh karna itu disekolah sangat menyenangkan.
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	Terkadang jelas terkadang tidak
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Dengan cara focus dengan tugas yang diberikan oleh guru.
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi ?	Tidak focus karna memikirkan suatu hal.

NAMA : HG

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Konseling adalah dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah?	Layanan individu dan layanan informasi
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah ?	Pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru ?	Merasa tidak enak dikarena berpengaruh terhadap nilai nantinya
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	Bertanya kepada guru
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Pernah, dikarenakan lupa dan lali dengan hp
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Ya, karena materi yang disampaikan oleh guru tidak jelas terkadang
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	Terkadang tidak
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Mengulangi kembali materi tersebut.
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi ?	Kurang focus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

NAMA : CR

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Bk adalah bimbingan seorang guru kepada muridnya.
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah?	Lay. Informasi dan lay, bimbingan kelompok
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah ?	Pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru ?	Merasa malu pada diri sendiri karna tidak mengerjakan tugas
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	Saya akan bertanya pada guru agar saya lebih paham tentang materi itu.
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Pernah, karnaaku lupa untuk melihat apakah ada pr atau tidak
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Terkadang belajar agak membosankan karna ajaran setiap guru berbeda-beda.
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	Guru selalu menyampaikan materi dengan jelas tetapi terkadang tidak .
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Dengan cara focus terhadap pelajaran yang berlangsung.
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi ?	Tidak focus karna memikirkan sesuatu.

NAMA : DK

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Bk adalah memberikan bantuan terhadap suatu masalah yang dihadapi.
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah?	Lay. Individu dan bimbingan kelompok
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah ?	pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru ?	Sangat sedih karna tidak dapat nilai
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	Menanyakan kembali materinya kepada guru
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Pernah, karena lupa bu
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Tidak, karna bisa berjumpa dengan teman-teman
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	Cukup jelas
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Mendengarkan penjelasan sampai selesai
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi ?	Tidak focus pada penjelasan guru

NAMA : PT

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan konseling disekolah ?	Konseling adalah pemberi bantuan
2.	Apa saja kamu ketahui tentang layanan bk disekolah?	Lay. Informasi, lay. Individual dan bimbingan kelompok
3.	Apa sudah pernah dilakukan layanan di sekolah?	Pernah
4.	Bagaimana sikap kamu jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru ?	Takut
5.	Jika tidak paham mengenai materi yang disampaikan, apa yang kamu lakukan ?	Bertanya kepada teman sebangku atau kepada guru
6.	Apakah kamu pernah tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru ? alasannya kenapa ?	Pernah. Karna sering bermain dari pada buka buku apakah ada tugas atau tidak
7.	Apakah belajar yang disekolah merupakan hal yang membosankan ? alasannya kenapa?	Tidak, karna disekolah kita bisa belajar, bermain kepada teman
8.	Apakah penyampaian yang disampaikan oleh guru cukup jelas?	Cukup
9.	Bagaimana cara kamu untuk memahami materi yang diberikan ?	Dengan cara mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru.
10.	Apa yang membuatmu sulit memahami suatu materi ?	Penjelasan ibu yang itu” saja atau bertele”

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Pelaksanaan layanan BKP (pertama)



Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (kedua)



Pelaksanaan wawancara terhadap guru bimbingan konseling





Foto bersama Bapak Kepala Sekolah





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Anisah Putri Daeli
NPM : 1802080059
Prog.Studi : Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : SKS 139

IPK = 3,70

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 TAKENGON TAHUN AJARAN 2021/2022	
	HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 TAKENGON TAHUN AJARAN 2021/2022	
	HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DAN POLA PIKIR SAAT KONSULTASI KE RUANG BK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 TAKENGON TAHUN AJARAN 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan Serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 07 JUNI 2022
Hormat Pemohon,

(ANISAH PUTRI DAELI)

Keterangan:
Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikumWr, Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ANISAH PUTRI DAELI
NPM : 1802080059
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 TAKENGON TAHUN AJARAN 2021/2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila M.Pd 

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan,07 JUNI 2022
Hormat Pemohon,


Anisah Putri Daeli

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - UntukDekan/Fakultas
- UntukKetua /Sekrtaris Program Studi
- UntukMahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : //185 /II.3.AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Anisah Putri Daeli**
N P M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP 04 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembimbing : Dra.Jamila,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **14 Juni 2023**

Medan, 14 Dzulkaidah 1443 H
14 Juni 2022 M




Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
24/4/2022	BAB I : Latar Belakang Rumusan Masalah	
25/5/2022	BAB II : Kerangka konseptual	
13/6/2022	BAB III : Aspek observasi	
14/6/22	Di setuju untuk seminar proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Juni 2022

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juni 2022

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 21 Juni 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	-
Bab I	Mencantumkan Dasar layanan Bimbingan kelompok
Bab II	Menambahkan Teori Dampak Perilaku belajar
Bab III	-
Lainnya	-
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

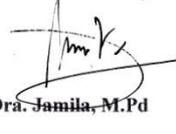

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Selasa, Tanggal 21 Juni 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 21 Juni 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2022
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hsibuan, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Anisah Putri Daeli

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1437/II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 20 Dzulhijjah 1443 H
19 Juli 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP 4 Takengon
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Anisah Putri Daeli
N P M : 1802080059
Program Stud : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd
NIP:196706041993032002

**** Penting! ****





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 TAKENGON**

Jalan Laut Tawar No. 15 Telp (0643) 21109 Takengon



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 77 / 2021

Kepala SMP Negeri 4 Takengon menerangkan bahwa :

Nama : **ANISAH PUTRI DAELI**
NIM : **1802080059**
Semester : **VIII (Delapan)**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling**

Benar telah melaksanakan penelitian (research) di SMP Negeri 4 Takengon, guna untuk melengkapi data Penyusunan Skripsi pada **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN** dengan judul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021-2022**"

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dipergunakan.

Takengon, 16 Agustus 2022
Kepala,

ALKIRMAN, SE
NIP. 19641229 200504 1 005



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2 Sep 2022	Perbaikan Bab 10		
5 Sep 2022	Perbaikan kesimpulan		
8 Sep 2022	Perbaikan abstrak		
10 Sep 2022	Diizinkan untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA
Ketua Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anisah Putri Daeli
N.P.M : 1802080059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022* adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, September 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Anisah Putri Daeli

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: Anisah Putri Daeli
Tempat/ Tgl. Lahir	: Perdamaian, 13 April 2001
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1802080059
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat Rumah	: Jl. Bukit Barisan Gg. Bunga No. 14 Medan Telp/Hp: 0822-3613-2201
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2022 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



Anisah Putri Daeli

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2022
Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Putri Daeli
NPM : 1802080059
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jl. Bukit Barisan Gg. Bunga No. 14 Medan

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Foto copy toefl 3 lembar
7. Foto copy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas perpustakaan
9. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



Anisah Putri Daeli

Medan, Agustus 2022
Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Medan, Agustus 2022

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd